

### III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, (*Purposive sampling*), yaitu Kecamatan Medang Deras yang merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di Kabupaten Batu Bara, Kecamatan ini terletak pada  $3^{\circ}20'1'' - 3^{\circ}24'20''$  Lintang Utara dan  $99^{\circ}18'35'' - 99^{\circ}19'4''$  Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 5 meter di atas air laut dan Pangkalan Dodek merupakan ibukota kecamatan Medang Deras yang memiliki 12 desa dan 2 kelurahan dengan luas areal 6.547 Ha (65,47 km<sup>2</sup>), lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah ini masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan laut atau masyarakat yang sebahagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Menurut Basuki (2006) Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh penduduk yang mata pencahariannya sebagai nelayan tradisional. Jumlah populasi diambil dari data Kecamatan Medang Deras yang pekerjaannya sebagai nelayan tradisional yaitu sebanyak 200 KK.

#### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 140) mengatakan :”Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil

keseluruhan. Tapi jika jumlahnya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15% atau 15 – 25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini karena jumlah masyarakat nelayan tradisional yang ada pada masyarakat Kecamatan Medang Deras sebanyak 200 nelayan tradisional maka sampelnya diambil 15% dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 30 nelayan tradisional yang akan dijadikan sampel

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data menurut (Basuki, 2006) pengumpulan data primer ini dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi nonpartisipan

Pada metode ini peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi, dan juga melakukan aktifitas dokumentasi dengan cara memanfaatkan dokumen (bahan dan foto penting), seperti gambaran kehidupan, lingkungan, kondisi perumahan, sarana dan prasarana, dll. Metode ini banyak digunakan untuk mengamati pola kehidupan dan perilaku masyarakat pesisir.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang diberikan (Basuki, 2006).

3. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang sama diajukan kepada semua responden, dalam kalimat dan urutan yang seragam. (Basuki, 2006)

Wawancara yang dilakukan meliputi identifikasi sebab-sebab yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir di Kecamatan Medang Deras.

Untuk data skunder dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan untuk memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi, maupun buku-buku terbitan instansi pemerintah. Instansi yang dimaksud antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), dinas perikanan dan kelautan, dan Kantor Kecamatan Medang Deras.

### **3.4. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekwensi dan presentasinya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono 2010).

Analisis pengukuran tingkat kesejahteraan mengacu pada indikator dengan sepuluh kriteria yaitu : (1) Jumlah tanggungan (2), Umur Kepala Keluarga (3), jumlah pendapatan per bulan (4), jumlah pengeluaran rumah tangga per bulan, (5) kondisi tempat tinggal, (6) fasilitas tempat tinggal, (7) kesehatan anggota keluarga, (8) kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan

memasukkan anak ke jenjang pendidikan (9), dan (10) kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Tabel 3.1. Indikator Kesejahteraan

No	Indikator	Kriteria	Skor
1	Umur	15-30	3
		31-45	2
		>45 Tahun	1
2	Jumlah Tangungan	< 3 Orang	3
		3-5 Orang	2
		>5 Orang	1
3	Pendapatan	Tinggi (> Rp. 3.000.000)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000-3.000.000)	2
		Rendah (< Rp. 1.000.000)	1
4	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	Tinggi (> Rp. 3.000.000)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000-3.000.000)	2
		Rendah (< Rp. 1.000.000)	1
5	Keadaan tempat tinggal	Permanen (15-21)	3
		Semi Permanen (10-14)	2
		Non Permanen (5-9)	1
6	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (14-16)	3
		Cukup (10-13)	2
		Kurang (5-9)	1
7	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (>50%)	1
8	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah (15-17)	3
		Cukup (10-14)	2
		Sulit (5-9)	1
9	Kemudahan Memasukan Anak Ke Jenjang Pendidikan	Mudah (9-13)	3
		Cukup (5-8)	2
		Sulit (1-4)	1
10	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (1-3)	1

Sumber : Gabungan Jurnal (Koerul, A, dkk, 2014, Merri, K, 2014 dan Hendrik, 2011)

Kriteri untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Tingkat Kesejahteraan Tinggi : Nilai skor 24-30

Tingkat Kesejahteraan Sedang : Nilai skor 18-23

Tingkat Kesejahteraan Rendah : Nilai skor 11-17

### **3.5. Definisi Operasional**

1. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.
2. Masyarakat Nelayan adalah masyarakat yang hidup dari mata pencaharian hasil laut
3. Nelayan Tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri.
4. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya.
5. Pendapatan adalah semua pendapatan yang diperoleh/ diterima dari hasil nelayan (melaut) yang dinyatakan dalam rupiah/kapita dalam sebulan.
6. Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran rumah tangga baik berupa makanan/pangan maupun bukan makanan/pangan yang diukur dengan rupiah/kapita dalam sebulan.
7. Tingkat kesejahteraan adalah kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan non ekonomi. Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator Gabungan Jurnal (Koerul, A, dkk, 2014, Merri, K, 2014 dan Hendrik, 2011), meliputi: pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota

keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

- a. Kriteria kesehatan anggota keluarga dimana dilihat dari jumlah anggota keluarga yang sakit tiap bulanya.
  - b. Kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.
  - c. Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 6 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.
  - d. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 6 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, dan alat kontrasepsi.
  - e. Kriteria kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 4 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan.
  - f. Kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan
8. Umur (tahun) adalah usia responden yang dihitung sejak dia lahir sampai saat penelitian dilakukan, dan dinyatakan dalam tahun.
  9. Pendidikan formal (tahun) adalah jenjang pendidikan resmi yang pernah diikuti responden sampai saat penelitian dilakukan. Jenjang pendidikan resmi meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

10. Jumlah anggota keluarga (jiwa) adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang meliputi bapak, ibu, dan anak termasuk orang lain yang menjadi anggota keluarga yang dinyatakan dalam orang/jiwa.
11. Beban Hutang Keluarga Hutang Piutang adalah sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama. Semakin banyak beban hutang keluarga, maka seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga melalui pendapatan yang telah diterima. Oleh karena itu, semakin sedikit hutang seseorang, maka tingkat kesejahteraan seseorang akan semakin tinggi.
12. Jarak rata-rata lokasi tempat tinggal dari pusat layanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan terdekat Dalam pengertian sehari-hari, jarak merupakan estimasi jarak fisik dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu (misalnya jarak tempat tinggal dengan lokasi kerja). Semakin jauh jarak antara lokasi tempat tinggal seseorang dengan pusat layanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan terdekat, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan. Karena kesempatan untuk mendapat pelayanan pendidikan, kesehatan, dan perdagangan jauh lebih kecil yang disebabkan oleh jarak.